

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Raissalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Andri Syahputra¹, Muhammad Syaifuddin², Afriza³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

e-mail: andrisyahputra2420@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru SDIT Raissalam Rokan Hulu, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi guru sudah berjalan dengan baik seperti pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan kontrol. 2) Adapun Faktor pendukung Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu: a) Kepala sekolah dan yayasan mendukung penuh kegiatan-kegiatan dalam rangka peningkatan kompetensi guru. b) tenaga pendidik adalah sarjana pendidikan strata satu dan sebagian besar memiliki pengalaman dalam mengajar. c) adanya bimbingan dan pengawasan dari dinas pendidikan Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam digitalisasi pendidikan . a) memilih waktu pelaksanaan yang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar anak. b) adanya tenaga pendidik yang baru lulus kuliah dan merupakan bukan sarjana pendidikan guru. c) peraturan pemerintah yang berubah- ubah mengenai kurikulum pendidikan, d) kurangnya sarana prasarana yang menunjang pengimplementasian peningkatan kompetensi guru di kelas.

Kata kunci: *Strategi, Kepala Sekolah, Kompetensi Guru*

Abstract

The objectives of this study were: 1) To find out the principal's strategy in improving the competence of SDIT Raissalam Rokan Hulu teachers, 2) To find out the supporting and inhibiting factors in improving teacher competence. This research uses Qualitative method with descriptive approach Data collection techniques use interviews, observation and documentation, while data analysis techniques consist of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this study indicate that 1) The Principal's strategy in improving teacher competence has been running well such as environmental observation, strategy formulation, strategy implementation, evaluation and control. 2) The supporting factors for the Principal's Strategy in improving teacher competence are: a) The principal and the foundation fully support activities in order to improve teacher competence. b) educators are undergraduate education graduates and most have experience in teaching. c) there is guidance and supervision from the Rokan Hulu Regency education office. While the inhibiting factors of the principal's strategy in digitizing education. a) choosing an implementation time that does not interfere with children's teaching and learning activities. b) there are educators who have just graduated from college and are not teacher education graduates. c) changing government regulations regarding the education curriculum, d) lack of infrastructure that supports the implementation of improving teacher competence in the classroom.

Keywords : *Strategy, Principal, Teacher Competency*

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah juga disebut sebagai pemimpin, hal ini juga merujuk bahwa Allah merancang manusia tidak hanya untuk kepentingan dirinya sendiri tetapi juga untuk membimbing dan memimpin orang lain. Kepemimpinan meresapi setiap aspek keberadaan manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada kualitas kepemimpinannya. Oleh karena itu, peran kepemimpinan dalam suatu organisasi sangatlah penting dalam mencapai kesuksesan. (Rozak, 2014, hal. 1)

Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengatur semua aspek sekolah dengan menggunakan prinsip *teamwork*, yang berarti bahwa semua orang bekerja sama, merasa sama, membantu satu sama lain, penuh kedewasaan, mematuhi satu sama lain, teratur, dan menghormati satu sama lain. (Priansah, 2017, hal. 36)

Sebagai orang yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pembelajaran di sekolah, kepala sekolah harus dapat meyakinkan publik bahwa semua hal telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya murid, kerjasama antara sekolah dan orang tua, dan visi hasil akhir sekolah.

Sebagai pemimpin tertinggi yang memengaruhi kemajuan sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, komitmen tinggi, dan fleksibel. Untuk meningkatkan kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus menerapkan program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus memiliki karakteristik, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk memimpin sebuah institusi pendidikan.

Seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mendorong para guru yang berasal dari berbagai latar belakang, perspektif, dan gaya hidup menuju pada peningkatan kompetensi guru tersebut. Sehubungan dengan hal itu, menurut Mulyasa, salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi serta strategi manajemen pendidikan yang utuh dan berorientasi pada kualitas. (Mulyasa, 2012, hal. 23)

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan sebagai pemimpin karena mereka sangat berperan dalam membangun sistem pendidikan berkualitas tinggi di sekolah yang mereka pimpin. Pemerintah juga mengatur tentang kualifikasi kepala sekolah, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 yang meliputi: Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan Sosial.

Hal ini menjadi dasar bagi sekolah untuk memilih seorang kepala sekolah berdasarkan kemampuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki kemampuan untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas tinggi yang memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan serta menguasai strategi dalam implementasinya.

Strategi kepala sekolah harus didasarkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tepat karena pemahaman mereka tentang kondisi sekolah dan kemampuan untuk melihat secara jelas apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan sekolah sangat penting.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh konsep dan penafsiran tentang makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat melakukan analisis data secara objektif dan kemudian menggunakan studi kasus yang sangat menarik untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam.

Menurut Hartono, metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. (Hartono, 2019, hal. 15) Dalam pendekatan ini, alat pengumpulan data penelitian adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. (Sugiyono, 2021)

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)
Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiga (triangulasi).
2. *Data Reduction* (Reduksi Data)
Reduksi data adalah tahap pengkodean terhadap data, dimana peneliti memberi nama atau penamaan terhadap hasil-hasil (data) yang diperoleh dalam penelitian. Hasil dari tahap kodifikasi data ini diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian, kemudian direduksi lagi oleh peneliti.
3. *Data Display* (Penyajian Data)
Display data merupakan proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori . Selain itu penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel grafik dan sebagainya. Data disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu, data yang telah disusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola kategori.
4. *Conclusion Drawing / Verification*
Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara , akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data , maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi

Strategi dalam Bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berasal dari kata *stratos* yang berarti militer, *ag* yang berarti pemimpin. Strategi pada mulanya diartikan sebagai posisi jenderal dalam merumuskan rencana untuk mengalahkan musuh dan memenangkan perang. Strategi juga merupakan proses penentuan arah kemana suatu perusahaan harus bergerak untuk mencapai tujuannya. (Radjab, Abd. Rahman Rahim dan Enny, 2017, hal. 37)

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan untuk menerapkan ide, merencanakan, dan melakukan sesuatu dalam jangka waktu tertentu. Strategi adalah teknik, dan taktik dapat diartikan sebagai nasihat yang diberikan oleh seorang komandan untuk memenangkan persaingan dan mencapai tujuan utamanya. Strategi adalah struktur yang membimbing dan mengawasi keputusan yang menentukan karakteristik dan arah organisasi perusahaan. (Wahyusumidjo, 2010)

Kata strategi mempunyai definisi yang merujuk pada hal-hal seperti kemenangan, kehidupan dan daya juang, yang dalam konteks kepemimpinan dimaknai tentang mampu atau tidaknya suatu organisasi menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul dari internal maupun eksternal. (Zainal Mukarom, Muhibudin Wijaya Laksana, 2015, hal. 221)

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Kepemimpinan pada dasarnya adalah kemampuan untuk menggerakkan, memberikan motivasi, dan mempengaruhi orang yang bersedia melakukan tindakan untuk mencapai tujuan melalui keberanian untuk membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan. (Wirawan, 2014, hal. 6)

Pendekatan perilaku adalah konsep kepemimpinan yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan. Tidak dapat disangkal bahwa tujuan pendidikan adalah mengubah perilaku, baik perilaku siswa maupun subjek didik lainnya. Oleh karena itu, setiap pendidik harus mempertimbangkan dan menyesuaikan diri dengan perilaku subjek didiknya dalam melaksanakan tugasnya, baik perilaku individu maupun kelompok. (Purwanto, 1995, hal. 46)

Kepala sekolah berfungsi sebagai motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah. Mereka juga bertanggung jawab untuk menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan secara keseluruhan dapat dicapai. Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi guru. Dengan demikian, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai pemimpin dan memotivasi guru untuk menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan.

Dalam konteks strategi peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah perlu melaksanakan langkah-langkah yang direncanakan dengan matang. Sebelum membahas definisi kepala sekolah, penting untuk memahami terlebih dahulu makna kompetensi guru. Hal ini merujuk pada pengertian dalam undang-undang serta pandangan dari berbagai ahli mengenai kompetensi guru.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesional mereka.

Maka dari itu untuk meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah perlu memelakukan upaya atau strategi untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut. Mudrajad Kuncoro menyatakan bahwa strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan dengan menyesuaikan sumber daya organisasi terhadap peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya. (Kuncoro, 2006, hal. 12) Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Strategi" diartikan sebagai rencana yang disusun dengan cermat terkait kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.

Dari kedua definisi tersebut, dapat dipahami bahwa strategi adalah langkah-langkah untuk mencapai kesuksesan organisasi, yang bertujuan untuk memenuhi target atau sasaran yang telah ditetapkan melalui proses analisis lingkungan. Berdasarkan pengertian tersebut, kepala sekolah harus mampu membuat pilihan keputusan terbaik dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai misi dan tujuan organisasi.

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru SDIT Raissalam Rokan Hulu.

1) Analisis Lingkungan (*Environmental Scanning*)

Analisis lingkungan internal dan eksternal di sekolah, adalah tahap di mana kepala sekolah melakukan penilaian terhadap kompetensi guru, sumber daya yang ada dan budaya organisasi, serta kepala sekolah menganalisis tentang perkembangan kebijakan pendidikan, teknologi dan kebutuhan masyarakat, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam meningkatkan kompetensi guru SDIT Raissalam. pengamatan lingkungan ini sesuai dengan teori manajemen strategis J. David. Hunger dan Thomas L. Wheelen yang menekankan pada pentingnya analisis situasi dan pengamatan lingkungan untuk merancang strategi yang efektif. (David J. Hunger , 2020: 11)

2) Perumusan Startegi (*Strategy Formulation*)

Dari hasil analisis data tentang perumusan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SDIT Raissalam menjelaskan bahwa kepala sekolah mengadakan rapat kerja terlebih dahulu di awal pertemuan untuk menyampaikan kepada seluruh stakeholder sekolah dalam rencana peningkatan kompetensi guru. seluruh stakeholder sekolah dilibatkan dalam menyampaikan aspirasinya. Lashway, dalam Syafarudin, mendefinisikan strategi sebagai pola perilaku yang dirancang untuk mendorong kerjasama antar anggota dalam mencapai tujuan organisasi. (Wibowo, 2014, hal. 37)

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa data yang diperoleh sejalan dengan teori yang telah didapatkan, yaitu bahwa kepala sekolah perlu mengadakan rapat kerja di awal tahun ajaran baru. Rapat ini bertujuan untuk mengkomunikasikan rencana peningkatan kompetensi guru kepada seluruh stakeholder sekolah, serta mendorong mereka untuk menyampaikan aspirasi dan pandangan. Keterlibatan aktif seluruh stakeholder sangat penting

untuk memastikan bahwa strategi yang dirumuskan dapat dipahami dan diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

3) Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Dari hasil analisis data tentang implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru SDIT Raissalam menjelaskan bahwa kepala sekolah melibatkan majelis guru dan mendengarkan aspirasinya oleh kepala sekolah dalam perumusan dan pengimplementasian peningkatan kompetensi guru. Sehingga apa saja yang menjadi kebutuhan guru dalam pengembangan dan peningkatan kompetensinya dapat berjalan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

Penganggaran dilakukan bersama yayasan, sekolah dan dana BOS di awal tahun, dalam rapat kerja disusun kegiatan atau pelatihan yang dipimpin oleh kepala sekolah terkait kebutuhan peningkatan kompetensi guru di SDIT Raissalam. Penganggaran dana di sekolah bersifat fleksibel, apabila dilapangan terjadi kekurangan maka diadakan rapat yang bersifat situasional untuk pelatihan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru terkait dengan peningkatan kompetensi guru. Adapun strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah melalui:

- a. Mengikutkan guru dalam workshop dan pelatihan kurikulum merdeka, cara menangani anak di dalam kelas.
- b. Mewajibkan guru agar bersifat inklusi, tidak membeda-bedakan siswa baik secara biologis, intelektual dan psikologis.
- c. Mewajibkan guru membuat perangkat pembelajaran antara lain silabus, RPP di awal tahun ajaran baru.
- d. Melakukan Studi Banding ke SDIT Raudhatul Jannah Payakumbuh Sumarera Barat dan sekolah-sekolah islam lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan di SD tersebut.
- e. Mengutus sebagian guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di luar sekolah.
- f. Mewajibkan semua guru hadir di pertemuan SDIT se-Kabupaten Rokan Hulu di tempat yang sudah ditentukan pada waktu yang telah ditetapkan pengurus JSIT.
- g. Memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti KKG, PPG, PMM dan komunitas profesional lainnya.
- h. Mengalokasikan dana untuk peningkatan kompetensi guru.

4) Evaluasi Dan Kontrol (*Evaluatin and Control*)

Kepala sekolah wajib melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sekolah yang dipimpinnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan langsung melibatkan tindakan kepala sekolah yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan pelatihan yang diikuti oleh guru, cara guru mengajar di kelas, serta kelengkapan administrasi atau perangkat pembelajaran, serta pertemuan rutin dengan para guru. Melalui pengawasan langsung ini, kepala sekolah dapat mengenali kekuatan dan kelemahan guru baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran, cara mengajar dan menangani siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada para guru.

Menurut Supriyadi, keterlibatan langsung kepala sekolah dalam proses pendidikan memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dinamika yang terjadi dan merumuskan langkah-langkah penyelesaian yang lebih efektif. (Supriyadi., 2021, hal. 112-115). Pengawasan tidak langsung biasanya melibatkan pengumpulan data dan informasi melalui laporan, atau evaluasi hasil belajar siswa, hasil supervisi. Kepala sekolah dapat menganalisis data tersebut untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tingkat perkembangan kompetensi guru setelah mengikuti pelatihan.

Suyanto menekankan bahwa pengawasan tidak langsung memungkinkan kepala sekolah membuat keputusan yang lebih akurat dan strategis berdasarkan data yang diperoleh. (Suyanto, 2020, hal. 44-48). Wakil kepala sekolah bidang kurikulum turut membantu dalam memantau perkembangan kompetensi guru, melakukan supervisi pendidikan, supervisi kelas dan pengawasan dari dinas pendidikan serta kelompok profesional guru seperti KKG, PPG, PMM juga turut membantu dalam proses peningkatan kompetensi guru.

Rapat evaluasi berkala yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan seluruh majelis guru, serta rapat tahunan bersama yayasan menjadi tahap penting untuk melihat hasil peningkatan kompetensi guru serta sebagai gambaran umum dalam penyusunan strategi peningkatan kompetensi guru di tahun yang akan datang.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Peningkatan Kompetensi Guru SDIT Raissalam.

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam Implementasi Strategi Peningkatan Kompetensi Guru SDIT Raissalam. *Pertama*, Yayasan sangat mensupport kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi guru dengan dukunga moral dan pendanaan. *Kedua* kepala sekolah sangat mendukung dan terus menyusun strategi agar bisa meningkatkan kompetensi guru setiap tahunnya. *Ketiga*, tenaga pendidik semuanya sarjana pendidikan sehingga mereka sudah ada bekal dari bangku perkuliahan, serta sebagian besar guru yang mengajar di SDIT Raissalam adalah guru-guru yang sebelumnya sudah pernah mengajar di sekolah lain. *Keempat*, guru di SDIT Raissalam rutin mendapatkan pelatihan, pengawasan dari petugas yang ditugasi oleh dinas pendidikan Rokan Hulu.

2) Faktor pendukung

Adapun faktor penghambat dalam Implementasi Strategi Peningkatan Kompetensi Guru SDIT Raissalam. *Pertama*, mencari waktu yang pas untuk melakukan pelatihan peningkatan kompetensi guru. *Kedua*, adanya guru baru yang baru lulus kuliah yang tidak sarjana pendidikan. *Ketiga*, berubah-ubahnya kebijakan pemerintah terkait kurikulum pembelajaran, *Keempat*, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses implementasi hasil dari peningkatan kompetensi guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan kepala sekolah kepala dalam peningkatan kompetensi guru melalui analisis lingkungan internal dan eksternal. Adapun analisis yang dilakukan berupa kelengkapan sarana prasarana sekolah, kompetensi guru, tren pendidikan, serta kebijakan pemerintah tentang kurikulum pembelajaran. Setelah menganalisa lingkungan tahapan berikutnya adalah perumusan strategi, kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan rapat kerja di awal tahun ajaran untuk menyampaikan kepada seluruh stakeholder sekolah apa saja program peningkatan kompetensi guru yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ke depan. Setelah dirumuskan maka masuk pada tahap implementasi strategi berupa mengadakan program pelatihan dan workshop berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, baik kompetensi pedagogi, sosial, kepribadian dan profesional juga sangat penting untuk mendukung peningkatan kompetensi guru. Tahapan terakhir berupa evaluasi dan kontrol yang dilakukan kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam melakukan supervisi, baik berkaitan penyusunan silabus, RPP, dan perangkat ajar lainnya oleh guru-guru. Evaluasi dan kontrol juga melibatkan pengawas dari dinas pendidikan Kabupaten Rokan Hulu.
2. Faktor pendukung dalam Implementasi Strategi Peningkatan Kompetensi Guru SDIT Raissalam. *Pertama*, Yayasan sangat mensupport kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi guru dengan dukungan moral dan pendanaan. *Kedua* kepala sekolah sangat mendukung dan terus menyusun strategi agar bisa meningkatkan kompetensi guru setiap tahunnya. *Ketiga*, tenaga pendidik semuanya sarjana pendidikan sehingga mereka sudah ada bekal dari bangku perkuliahan, serta sebagian besar guru yang mengajar di SDIT Raissalam adalah guru-guru yang sebelumnya sudah pernah mengajar di sekolah lain. *Keempat*, guru di SDIT Raissalam rutin mendapatkan pelatihan, pengawasan dari petugas yang ditugasi oleh dinas pendidikan Rokan Hulu.
3. Adapun faktor penghambat dalam Implementasi Strategi Peningkatan Kompetensi Guru SDIT Raissalam. *Pertama*, mencari waktu yang pas untuk melakukan pelatihan peningkatan

kompetensi guru. *Kedua*, adanya guru baru yang baru lulus kuliah yang tidak sarjana pendidikan. *Ketiga*, berubah-ubahnya kebijakan pemerintah terkait kurikulum pembelajaran, *Keempat*, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses implementasi hasil dari peningkatan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Kemendikbud, U.-u. R. (n.d.). *tentang kualifikasi kepala sekolah*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/216103/permendikbud-no-13-tahun-2007>.
- Kemendikbud. *Undang-undang RI No.13 tahun 2007*. (n.d.).
- Kuncoro, M. (2006). *Strategi Bagaimana Meriah Keunggulan Kompetitif*. Erlangga.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Priansah, D. J. (2017). *Menjadi Kepala sekolah Dan Guru Profesional: Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangannya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto, N. (1995). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Radjab, Abd. Rahman Rahim dan Enny. (2017). *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rozak, H. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Sakralitas, Profanitas dan Gabungan*. Yogyakarta: TERAS.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2021). *Manajemen Pendidikan dan Pengawasan Sekola*. Jakarta: Penerbit PT Suka.
- Suyanto. (2020). *Strategi Pengawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wahyusumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja Edisi Keempat*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Wirawan. (2014). *Kepemimpinan - Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zainal Mukarom, Muhibudin Wijaya Laksana. (2015). *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Bandung: CV Pustaka Setia